

Hubungan Karakteristik Siswi dan Lingkungan dengan Sanitasi Asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Meureubo

Fakhrurradhi Luthfi, Yarmaliza, Irma Suriyani

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 10 Juni 2023
Revisi Akhir: 27 Juni 2023
Diterbitkan Online: 28 Juni 2023

KATA KUNCI

Umur; Pendidikan; Pengelolaan Sampah;
Sanitasi Asrama

KORESPONDENSI

Phone: +6281360881011
E-mail: luthfi@utu.ac.id

A B S T R A K

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit dengan melenyapkan atau mengendalikan faktor-faktor risiko lingkungan yang merupakan mata rantai penularan penyakit. Berdasarkan studi pendahuluan pada siswi, dapur yang kurang bersih serta fasilitasnya yang kurang memadai, dimana alat-alat yang digunakan kurang higienis, sampah yang dibuang sembarangan dan berserakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik siswi dan lingkungan dengan sanitasi asrama. Metode penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri Pondok Pesantren sebanyak 263 siswa dan sampel 72 orang, teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *simple random sampling* dan dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara faktor umur ($Pvalue = 0,012 < \alpha = 0,05$), pendidikan ($Pvalue = 0,045 < \alpha = 0,05$), dapur dan fasilitas pengolahan makanan yang kurang bersih ($Pvalue = 0,002 < \alpha = 0,05$), pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik ($Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$) dengan sanitasi asrama. Disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara faktor umur, pendidikan, dapur dan fasilitas pengolahan makanan, pengelolaan sampah dengan sanitasi asrama. Disarankan kepada pondok pesantren untuk memperbaiki faktor sanitasi lingkungan yang buruk, baik dari ventilasi, pencahayaan maupun yang lainnya. Perlu adanya perbaikan pada dapur dan fasilitas pengolahan makanan dan pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren (Ponpes) sebagai tempat mendalami ilmu agama Islam. Kondisi sanitasi yang buruk, tidak terlepas dari perilaku dan kebiasaan buruk santri yang belum menjaga kelestarian lingkungan yang diperintahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan telah dicontohkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam, pondok pesantren dikenal sering bermasalah dengan aspek sanitasi yang diakibatkan oleh lingkungan pondok yang tidak saniter.

Jenis penyakit berbasis lingkungan yang pertama disebabkan oleh virus seperti ISPA, TBC paru, Diare, Polio, Campak, dan Kecacingan; yang kedua disebabkan oleh binatang seperti Flu burung, Pes, Anthrax ; dan yang ketiga disebabkan oleh vektor nyamuk diantaranya DBD, Chikungunya dan Malaria. Penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan untuk Indonesia, menurut hasil survei mortalitas Subdit ISPA pada tahun 2010 di 10 provinsi diketahui bahwa pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi (22,3%) dan pada balita (23,6%). Diare, juga menjadi persoalan tersendiri dimana di tahun 2013 terjadi KLB diare di 38 lokasi yang tersebar pada 22 Kabupaten/kota

dan 14 provinsi dengan angka kematian akibat diare (CFR) saat KLB 1,74%. Pada tahun 2010 angka kematian akibat TBC paru adalah 250 orang per hari. Prevalensi kecacangan pada anak SD di kabupaten terpilih pada tahun 2015 sebesar 22,6%. Angka kesakitan DBD pada tahun 2009 sebesar 67/100.000 penduduk dengan angka kematian 0,9%. Kejadian chikungunya pada tahun 2015 dilaporkan sebanyak 83.533 kasus tanpa kematian. Jumlah kasus flu burung di tahun 2015 di Indonesia sejumlah 21, menurun dibanding tahun 2008 sebanyak 24 kasus namun angka kematiannya meningkat menjadi 90,48%. (Purnama, 2017)

Pondok pesantren Pasantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo adalah pesantren dengan kondisi sanitasi lingkungan yang masih kurang sehingga berpotensi terjadinya berbagai penularan penyakit berbasis lingkungan, karena dilingkungan pondok pesantren banyak orang dari latar belakang sosial budaya dan perilaku berbeda berkumpul bersama yang akan menimbulkan berbagai masalah antara lain masalah kesehatan.

Sanitasi lingkungan merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau masyarakat untuk mengendalikan faktor eksternal lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan dan mengancam kehidupan manusia. Usaha yang bisa dilakukan antara lain penyediaan air bersih, mencegah terjadinya pencemaran udara, air dan tanah serta memutus rantai penularan suatu penyakit yang dapat membahayakan kesehatan manusia (Chandra, 2010). Sebagaimana sanitasi pada umumnya, sanitasi pesantren juga menitikberatkan pada pengawasan struktur fisik yang digunakan sebagai tempat berlindung yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Sarana sanitasi tersebut antara lain ventilasi, kelembaban, suhu, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarana pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia dan penyediaan air bersih (Azwar, 2012).

Pengetahuan tentang kebersihan diri sangat penting untuk diketahui khususnya bagi remaja, karena Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum Islam. Dalam rangka inilah dikenal sarana-sarana kebersihan yang termasuk kelompok ibadah, seperti : wudhu, tayammum, mandi dan pembersihan gigi.

Jenis penyakit berbasis lingkungan yang pertama disebabkan oleh virus seperti ISPA, TBC paru, Diare, Polio, Campak, dan Kecacangan; yang kedua disebabkan oleh binatang seperti Flu burung, Pes, Anthrax ; dan yang ketiga disebabkan oleh vektor nyamuk diantaranya DBD, Chikungunya dan Malaria. Penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan untuk Indonesia, menurut hasil survei mortalitas Subdit ISPA pada tahun 2010 di 10 provinsi diketahui bahwa pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi (22,3%) dan pada balita (23,6%). Diare, juga menjadi persoalan tersendiri dimana di tahun 2013 terjadi KLB diare di 38 lokasi yang tersebar pada 22 Kabupaten/kota dan 14 provinsi dengan angka kematian akibat diare (CFR) saat KLB 1,74%. Pada tahun 2010 angka kematian akibat TBC paru adalah 250 orang per hari. Prevalensi kecacangan pada anak SD di kabupaten terpilih pada tahun 2015 sebesar 22,6%. Angka kesakitan DBD pada tahun 2009 sebesar 67/100.000 penduduk dengan angka kematian 0,9%. Kejadian chikungunya pada tahun 2015 dilaporkan sebanyak 83.533 kasus tanpa kematian. Jumlah kasus flu burung di tahun 2015 di Indonesia sejumlah 21, menurun dibanding tahun 2008 sebanyak 24 kasus namun angka kematiannya meningkat menjadi 90,48%. (Purnama, 2017)

Pondok pesantren Pasantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo adalah pesantren dengan kondisi sanitasi lingkungan yang masih kurang sehingga berpotensi terjadinya berbagai penularan penyakit berbasis lingkungan, karena dilingkungan pondok pesantren banyak orang dari latar belakang sosial budaya dan perilaku berbeda berkumpul bersama yang akan menimbulkan berbagai masalah antara lain masalah kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit dengan melenyapkan atau mengendalikan faktor-faktor risiko lingkungan yang merupakan mata rantai penularan penyakit (Ehler, 2010). Berdasarkan Kemenpera No. 9/PERMEN/M/2010 tentang pedoman bantuan pembangunan rumah susun sederhana sewa pada lembaga pendidikan

tinggi dan lembaga pendidikan berasrama, asrama adalah rumah susun sederhana sewa (rusunawa) yang diperuntukkan bagi mahasiswa/siswa/santri.

METODOLOGI

Desain atau rancangan penelitian bisa diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka (Hendryadi dan Suryani, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Siswi Dan Lingkungan Dengan Sanitasi Asrama Di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 18 September-02 Oktober tahun 2018. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Pondok Pasantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat sebanyak 263 siswi.

Sampel adalah sebagian dari objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Pondok Pasantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat sebanyak 263 siswi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan simple random sampling atau secara acak sederhana. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 72 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1 berikut dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden dengan Sanitasi Asrama Di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Umur Responden	Frekuensi	%
11-12 Tahun	14	19,4
13-14 Tahun	30	41,7
15-16 Tahun	17	23,6
≥ 17 Tahun	11	15,3
Total	72	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 72 responden tertinggi yang berumur 13-14 tahun adalah 30 responden (41,7%), sedangkan responden terendah yang berumur ≥ 17 tahun adalah 11 responden (15,3%).

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dengan Sanitasi Asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Umur	Frekuensi	%
>14 Tahun	33	45,8
< 14 Tahun	39	54,2
Total	72	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 72 responden yang berumur <14 tahun sebanyak 39 responden (54,2%), sedangkan responden yang berumur >14 tahun sebanyak 33 responden (45,8%).

Pendidikan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan dengan Sanitasi Asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Pendidikan	Frekuensi	%
SMA	33	45,8
SMP	39	54,2
Total	72	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 72 responden yang berpendidikan SMP sebanyak 39 responden (54,2%), sedangkan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 33 responden (45,8%).

Dapur dan Fasilitas Pengolahan Makanan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan dapur dan fasilitas pengolahan makanan dapat dilihat pada tabel 4 berikut di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dapur dan Fasilitas Pengolahan Makanan dengan Sanitasi Asrama Di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Dapur dan Fasilitas Pengolahan Makanan	Frekuensi	%
Baik	30	41,7
Kurang Baik	42	58,3
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 72 responden dengan dapur dan fasilitas pengolahan makanan kurang baik sebanyak 42 responden (58,3%), sedangkan responden dengan dapur dan fasilitas pengolahan makanan baik sebanyak 30 responden (41,7%)..

Pengolahan Sampah

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 5 berikut dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengelolaan Sampah dengan Sanitasi Asrama Di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Pengelolaan Sampah	Frekuensi	%
Baik	26	36,1
Kurang Baik	46	63,9
Total	72	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 72 responden yang kurang baik melakukan pengelolaan sampah sebanyak 46 responden (63,9%), sedangkan responden yang baik melakukan pengelolaan sampah sebanyak 26 responden (36,1%).

Sanitasi Asrama

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan sanitasi asrama dapat dilihat pada tabel 6 berikut di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sanitasi Asrama Di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Sanitasi Asrama	Frekuensi	%
Baik	25	34,7
Kurang Baik	47	65,3

Total	72	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 72 responden yang kurang baik sanitasi asrama sebanyak 47 responden (65,3%), sedangkan responden yang baik sanitasi asrama sebanyak 25 responden (34,7%).

Hubungan Faktor Umur dengan Sanitasi Asrama

Tabel 7. Faktor Umur yang berhubungan dengan Sanitasi Asrama Di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Umur	Sanitasi Asrama				Total		P.value	Rasio Prevalence CI 95%
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	f	%	f	%				
>14 Tahun	17	51,5	16	48,5	33	100	0,012	4,117
< 14 Tahun	8	20,5	31	79,5	39	100		(1,463-11,584)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 33 responden yang berumur >14 tahun sebanyak 17 responden (51,5%) yang baik sanitasi asrama. Sedangkan dari 39 responden yang berumur <14 tahun sebanyak 31 responden (79,5%) yang kurang baik sanitasi asrama.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai $P_{value} = 0,012$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P_{value} = 0,012 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan sanitasi asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* yaitu 4,117 dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur <14 tahun akan berpeluang sebanyak yaitu 4,117 kali kurang baik sanitasi asrama dibandingkan responden yang berumur >14 tahun.

Tabel 8. Faktor Pendidikan yang berhubungan dengan Sanitasi Asrama Di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Pendidikan	Sanitasi Asrama				Total		P.value	Rasio Prevalence CI 95%
	Baik		Kurang Baik		F	%		
	f	%	f	%				
SMA	16	48,5	17	51,5	33	100	0,045	3,137
SMP	9	23,1	30	76,9	39	100		(1,142-8,617)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 33 responden yang berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (48,5%) yang baik sanitasi asrama. Sedangkan dari 39 responden yang berpendidikan SMP sebanyak 30 responden (76,9%) yang kurang baik sanitasi asrama.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai $P_{value} = 0,045$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P_{value} = 0,045 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan sanitasi asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* yaitu 3,137 dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan SMP akan berpeluang sebanyak yaitu 3,137 kali kurang baik sanitasi asrama dibandingkan responden yang berpendidikan SMA.

Berdasarkan asumsi dilapangan peneliti menemukan bahwa responden berumur >14 tahun dan sanitasi asrama baik karena responden yang sudah mengerti bagaimana menjaga yang baik dan membuang sampah tidak mesti ada arahan. Sedangkan berumur <14 tahun dan sanitasi asrama kurang baik karena responden masih kurang menjaga lingkungan dan kurang menjaga lingkungan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desmawati et al (2011) Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru umur dengan sanitasi asrama dibuktikan dengan nilai (Pvalue= 0,001). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumarni dan Susanna (2014) di Asrama Pondok Pesantren X Kabupaten Ciamis umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dibuktikan dengan nilai (Pvalue= 0,001).

Berdasarkan asumsi dilapangan peneliti menemukan bahwa responden berpendidikan SMA dan sanitasi asrama baik karena responden mengerti cara menjaga lingkungan dan menjaga lingkungan, sedangkan berpendidikan SMP dan sanitasi asrama kurang baik karena responden masih dibawah umur yang perlu arahan dan bimbingan tentang menjaga lingkungan dalam menjaga lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiarti dan Dangiran (2016) Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanikpendidikan dengan sanitasi asrama dibuktikan dengan nilai (Pvalue= 0,019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harahap, et al (2013) di Asrama Akademi Kebidanan Baruna Husada Sibuhuan pendidikan dengan personal hygiene dibuktikan dengan nilai (Pvalue= 0,000).

Hubungan Faktor Dapur dan Fasilitas Pengolahan Makanan dengan Sanitasi Asrama

Berdasarkan asumsi dilapangan peneliti menemukan bahwa dapur tersedia pintu yang terbuka luas hanya saja pintu berbentuk satu tetapi tidak tersedia pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri, dapur tidak memiliki pencahayaan yang cukup dimana jendela tidak bisa dibuka karena rusak dan tidak adanya ventilasi, kemudian sanitasi dapur yang kurang bagus dan lengkap dimana ada keran air tetapi tidak difungsikan, fasilitas pengolahan yang kurang bersih dimana masih ada tidak sesuai dengan syarat penjamah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fariyah dan Azizah (2016) Di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik dapur dan fasilitas pengolahan makanan dengan sanitasi asrama dibuktikan dengan nilai (Pvalue= 0,002). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatmawati, et al (2013) di pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar jawa tengah dimana ada hubungan dapur dan fasilitas pengolahan makanan dengan higiene mengolah makanan dibuktikan dengan nilai (Pvalue= 0,000).

Hubungan Faktor Pengelolaan Sampah dengan Sanitasi Asrama

Berdasarkan asumsi dilapangan peneliti menemukan bahwa bahwa tersedia tempat pembuangan sampah disekitar lingkungan pesantren, tetapi tempat sampah tidak dikosongkan 1x24 jam tetapi diangkut 3-4 hari, tetapi di TPA diangkut seminggu sekali bahkan dalam satu minggu tidak diangkut, jumlah dan volume tempat tidak disesuaikan dengan perkiraan volume sampah yang dihasilkan oleh setiap kegiatan, tempat sampah harus disediakan minimal 1 buah untuk setiap radius 10 meter, setiap jarak 20 meter pada ruang tunggu dan ruang terbuka tidak terdapat tempat sampah, tetapi terdapat dalam jarak yang sangat dekat, tidak ada tempat pembuangan sampah sementara yang mudah di kosongkan, lokasi yang susah dijangkau kendaraan pengangkut sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyawati, et al (2017) di Politeknik Kelautan Dan Perikanan Bitung dimana pengelolaan sampah dengan sanitasi asrama dibuktikan dengan nilai (Pvalue= 0,001). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Adriansyah (2017) di Pondok Pesantren Sunan Drajat dimana pengelolaan sampah dengan sanitasi asrama dibuktikan dengan nilai (Pvalue= 0,000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adanya hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan sanitasi asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dibuktikan dengan nilai ($Pvalue = 0,012 < \alpha = 0,05$ dan nilai *Rasio Prevalence* yaitu 4,117).

Adanya hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan sanitasi asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dibuktikan dengan nilai ($Pvalue = 0,045 < \alpha = 0,05$ dan nilai *Rasio Prevalence* yaitu 3,137).

Adanya hubungan yang signifikan antara faktor dapur dan fasilitas pengolahan makanan dengan sanitasi asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dibuktikan dengan nilai ($Pvalue = 0,002 < \alpha = 0,05$ dan nilai *Rasio Prevalence* yaitu 5,558).

Adanya hubungan antara faktor dapur dan fasilitas pengolahan makanan dengan sanitasi asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dimana dapur dan fasilitas belum lengkap, dimana pencahayaan yang kurang, jendela rusak dan tidak adanya ventilasi, sanitasi dapur yang kurang bagus dan kurang lengkap.

Adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengelolaan sampah dengan sanitasi asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dibuktikan dengan nilai ($Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai *Rasio Prevalence* yaitu 18,095).

Adanya hubungan antara faktor pengelolaan sampah dengan sanitasi asrama di Pondok Pesantren Darul Aitami Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dimana tempat sampah yang tidak dikosongkan, jumlah dan volume tempat tidak disesuaikan perkiraan, sampah yang tidak diangkat 1x24 jam tetapi dalam 3-4 hari dan tidak adanya tempat sampah mudah dikosongkan.

Saran

Disarankan kepada manajemen pondok pesantren untuk memperbaiki faktor sanitasi lingkungan yang buruk, baik dari ventilasi, pencahayaan maupun yang lainnya. Perlu adanya perbaikan pada dapur dan fasilitas pengolahan makanan dan pengelolaan sampah sehingga terciptanya sanitasi asrama yang baik dan sesuai dengan seharusnya, dimana pengelolaan sampah yang belum terkoodinir dan teratasi dengan maksimal, diharapkan adanya penyediaan tempat sampah dan penyuluhan terhadap siswi di pondok pesantren darul aitami. Kemudian adanya menjalin kerja sama dengan puskesmas setempat agar penanganan mengenai sanitasi dan lingkungan lebih maksimal diatasi.

Disarankan kepada siswa asrama agar ikut serta berperan dalam menjaga pengelolaan sampah dengan membuang sampah pada tempatnya kemudian menjaga fasilitas dan dapur sehingga sanitasi asrama yang maksimal. Kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola lingkungan pesantren dengan memberikan penyuluhan dan arahan kepada pimpinan pesantren agar terciptanya lingkungan yang ramah dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. (2017). Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantren Dengan Kejadian Penyakit Yang Dialami Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *MTPH Journal*. Volume 01 Nomor 01.
- Anwar. (2016). *Lingkungan Hidup Manusia*. Banda Aceh, Ar-Raniri press.
- A. Aboejoewono. (2011). *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya*, (Jakarta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus).
- Badri. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Cahyawati, et al. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Pada Taruna Dan Taruni di Politeknik Kelautan Dan Perikanan Bitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Depkes. (2014). *Panduan pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Suber Daya Terbatas*. JHPIEGO. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2017). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit*. Jakarta
- Djuanda. (2012). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta. EGC.
- Desmawati. (2015). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. *JOM Vol 2 No 1*, Februari 2015
- Entjang. (2013). *Pengetahuan masyarakat untuk sanitasi*. Jakarta Ar-Raniri press.

- Fatmawati. (2013). Perilaku Higiene Pengolah Makanan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Higiene Mengolah Makanan Dalam penyelenggaraan Makanan di Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Jawa Tengah. *Jurnal Pangan dan Gizi* Vol. 04 No. 08
- Fariyah dan Azizah. (2016). Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berhubungan dengan Skabies di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*
- Harahap. (2013). Kondisi Lingkungan Kamar Hunian Dan Personal Hygiene Di Asrama Akademi Kebidanan Barunan Husada Sibuhuan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Nomor 1 Volume 2
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta Salemba Medika.
- Istiarti dan Dangiran. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 15 (2), 2016, 50 – 55 DOI : 10.14710/jkli.15.2.50-55
- Kemendes RI. (2015). *Keadaan Lingkungan Indonesia*. Jakarta. JNPK-KR
- Kemendes RI. (2015). *Standar Asuhan Kehamilan menurut Kemendes RI*. Di Unduh pada Tanggal 1 Maret 2017.
- Nganingtyas. (2012). *Berbagai Penyakit Lingkungan Masyarakat*. Jakarta. Ar-Raniri press.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Profil Dinas Keberdihan dan keindahan Aceh. (2014). *Data Sampah Aceh*. (<http://Kementerian Pekerjaan Umum.co.id>, 2014 di unduh pada tanggal 25 Oktober 2015).
- Purnama. (2017). *Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta
- Siregar. (2013). *Lingkuingan hidup dan Penyakit Masyarakat*. Edisi ke V. Jakarta. Salemba.
- Sumarni dan Susanna. (2014). *Kondisi Kesehatan Lingkungan Pesantren dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa dengan Kejadian Hepatitis*.
- Wartonah. (2010). *Penyakit Masyarakat panduan mengatasi*. Bandung: CV. Atika Mandiri.
- WHO (*World Health Organization*). (2016). *Standar sanitasi di Dunia* www.who.com2016. Di Unduh pada Tanggal 1 Maret 2017.